

PENGARUH PROGRAM EDUKASI BERBASIS INSTAGRAM @KNOWDRUGS_FIA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR SMA KOTA KENDARI

Filia Meiske Linggi¹, Isnal², Ld Fayal³, Hannin PN Soulthoni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Halu Oleo Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

¹filiameiske17@gmail.com, ²isnalisasi@gmail.com, ³ldfayalc1b323100@gmail.com

Abstrak : *Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan isu krusial, dengan jutaan pelajar terdampak pada tahun 2018. Kota Kendari menunjukkan prevalensi yang tinggi, khususnya di kalangan siswa SMA di mana penggunaan sering kali dimulai pada usia 15 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam perubahan kesadaran siswa SMA di Kendari mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti program edukasi berbasis Instagram @knowdrugs_fia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 45 siswa yang dipilih melalui random sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menggali pemahaman awal dan perubahan persepsi siswa setelah intervensi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada tahap pre-test, pemahaman siswa cenderung berada pada tingkat rendah hingga sedang, di mana hanya 44,4% yang memiliki kesadaran baik. Setelah mengikuti program @knowdrugs_fia, hasil post-test menunjukkan adanya pergeseran pemahaman yang signifikan, dengan 86,7% siswa mencapai tingkat kesadaran yang baik. Studi ini menegaskan bahwa platform digital seperti Instagram berpotensi menjadi sarana edukasi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang isu sosial seperti narkoba di era digital.*

Keyword: *Kesadaran; Penyalahgunaan Narkoba; Edukasi; Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi isu global. Narkoba merupakan musuh bangsa yang utamanya mengancam generasi muda. Menurut data *World Drug Report (United Nation Office on Drugs and Crime)* pada tahun 2017 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah pengguna narkoba dan jumlah orang dengan gangguan akibat penggunaan narkoba yang berusia 15-64 tahun dari tahun 2006 hingga 2015 di seluruh dunia (*United Nations Office on Drugs and Crime, 2017*). Berdasarkan data *International Criminal Police Organization (ICPO)* yang dikutip dalam penelitian Tuwu dan Tahir (2019) menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam daftar tertinggi negara-negara yang menjadi sasaran peredaran obat-obatan terlarang narkoba yang disejajarkan dengan Jepang, Thailand, Malaysia, Filipina dan Hongkong. Pada sidang tersebut diungkapkan juga bahwa narkoba khususnya jenis ekstasi yang semula hanya populer di Eropa terutama di Negeri Belanda, sekarang telah meluas ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Di Indonesia penanganan masalah narkoba telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, narkoba didefinisikan sebagai suatu zat atau obat yang asalnya dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis ataupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan pada kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan nyeri, serta bisa menimbulkan ketergantungan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, 2009*). Berdasarkan penelitian Wahyurini et al. (2023) menunjukkan penggunaan narkoba di Indonesia cukup memprihatinkan dengan

kisaran jumlah hingga mencapai 3.376.115 orang pada rentang usia 10 hingga 59 tahun di 2017. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang.

Penelitian oleh Kusnan et al. (2022) menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat 240 kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan data Dit Res Narkoba POLDA Sulawesi Tenggara dan BPS tahun 2017. Kota Kendari menduduki posisi tertinggi dalam kasus penyalahgunaan narkoba, bahkan dalam skala nasional. Menurut Data Laporan Kasus Narkoba (LKN) Badan Narkoba Nasional (BNN) Provinsi Sulawesi Tenggara pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut: Tahun 2016 ada 15 laporan khusus Narkoba dan 19 tersangka dengan jumlah barang bukti berupa shabu seberat 59,97 Gram; Tahun 2017 ada 22 laporan dan 27 tersangka dengan jumlah barang bukti berupa shabu seberat 497,8 Gram dan ganja seberat 1,634,32 Kg; dan Tahun 2018 ada 5 laporan dan 6 tersangka dengan jumlah barang bukti berupa shabu seberat 1,135,92 Kg dan ganja seberat 820 Gram (Tuwu & Tahir, 2019).

Hasil survei antara BNN dan BRIN menyebutkan prevalensi usia pemakaian narkoba adalah 15 sampai 58 tahun. Dapat diketahui bahwa usia 15 tahun merupakan usia seorang pelajar atau remaja yang sedang menduduki bangku SMA. Pelajar sekolah yang masih remaja, sesungguhnya berada dalam masa transisi fase perkembangan secara fisik dan psikologis (Syahputra et al., 2022). Rasa ingin tahu yang tinggi, tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu penyebab orang menggunakan narkoba. Minimnya pengetahuan dan wawasan remaja dan anak-anak mengenai dampak penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan bertahan dan melawan membuat remaja dan anak-anak menjadi sasaran narkoba. Sehingga keterbatasan dan tidak meratanya penyebaran informasi tentu merupakan hal yang harus diperhatikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi remaja. Salah satu inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan generasi muda adalah edukasi berbasis media sosial. Media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan edukatif secara visual dan interaktif. Sehingga, penulis menginisiasi program edukasi berbasis Instagram @knowdrugs_fia yang bertujuan meningkatkan kesadaran pelajar SMA di Kota Kendari terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Program ini memanfaatkan konten digital yang dirancang khusus untuk remaja, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Edukasi

Edukasi atau pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Mustaqim et al., 2021). Media sosial, sebagai salah satu platform digital yang paling populer di kalangan generasi muda, dapat berperan sebagai alat edukasi yang efektif jika digunakan dengan bijak (Jannah et al., 2025). Edukasi secara digital melalui media sosial, seperti Instagram, dapat mencapai audiens yang lebih luas dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Menurut Laporan dari We Are Social mencatat bahwa pada Januari 2023, jumlah pengguna Instagram secara global mencapai 1,32 miliar. Sementara itu Indonesia menempati peringkat ke-4 setelah Negara Brazil dalam daftar negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia, dengan total 89,15 juta pengguna (Pariasih, 2023). Oleh karena itu media sosial Instagram melalui akun

edukatif menjadi cara baru bagi remaja saat ini untuk belajar lebih fleksibel yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Selain itu pengemasan konten edukatif menyuguhkan secara audio dan visual, membuat konten edukatif tidak monoton dan tidak membosankan untuk disaksikan, bahkan menjadi sangat menarik dan memiliki manfaat baik secara kognitif maupun praktis (Kurniawati et al., 2024).

2. Penyalahgunaan Narkoba

Kusumah (1988 hal.83-84) mengatakan bahwa “Jenis kenakalan remaja yang dianggap mencapai tingkat seriusitas tinggi dewasa ini adalah penyalahgunaan narkotika (Novitasari, 2018). Dampak dari penggunaan Narkoba dapat mencakup efek penenang, pemberi rangsangan, dan penginduksi halusinasi. Salah satu masalah yang muncul adalah timbulnya adiksi baik secara fisik maupun mental adiksi ini menciptakan ketergantungan pada obat-obatan yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan jika tidak dikonsumsi (Walliyudin et al., 2023). Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tulungagung, jumlah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan. Penyalahgunaan narkoba pada tahun 2015 terdapat 23 pelajar. Pada tahun 2016 terdapat 23 pelajar dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Sedangkan pada tahun 2017 semakin meningkat yaitu 30 pelajar.

3. Kesadaran Pelajar

Kesadaran dan perilaku siswa terhadap bahaya narkoba merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan anti narkoba yang telah dilaksanakan. Penilaian pengetahuan siswa tentang narkoba dan bahayanya akan menjadi fokus awal. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti program (Bidawi et al., 2024). Mayoritas siswa belum memahami jenis-jenis narkoba, bentuk penyalahgunaannya, serta dampaknya bagi kesehatan fisik dan mental (Oktavia & Mairan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana persepsi, pengetahuan, dan sikap pelajar SMA terhadap penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi berbasis Instagram @knowdrugs_fia. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007,hal.3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrumen penelitian menggunakan *pre-test* dan *post-test* guna memastikan validitas perbandingan hasil, dimana *pre-test* digunakan untuk mengukur kondisi awal variabel dependen sebelum pemberian perlakuan program edukasi, sementara *post-test* digunakan untuk mengukur perubahan variabel dependen setelah pemberian perlakuan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan perbandingan kecenderungan peningkatan pemahaman, perubahan persepsi, dan pergeseran sikap yang terjadi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA di Kota Kendari dengan sampel sebanyak 45 siswa yang ditarik menggunakan teknik *simple random sampling* dan dianggap mewakili populasi serta dapat dianalisis secara statistik. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di Kota Kendari dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan hasil *pre-test* serta *post-test* yang terhimpun melalui aplikasi *Google Formulir*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa tentang bahaya narkoba sebelum (pre-test) diberikan edukasi melalui media sosial Instagram menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 23 siswa (51,1%) memiliki pemahaman dalam kategori rendah terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, sebanyak 22 siswa (48,9%) berada pada kategori pemahaman sedang. Berdasarkan hasil tersebut tidak ditemukannya responden yang memiliki pemahaman dalam kategori tinggi (81-100) maupun sangat rendah (0-40), yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa cenderung berada pada tingkat menengah ke bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh siswa yang menjadi responden masih memerlukan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai risiko dan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Responden tentang Pemahaman Bahaya Narkoba di SMAN Kendari Tahun 2025

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah (0-40)	0	0%
Rendah (41-60)	23	51,1%
Sedang (61-80)	22	48,9%
Tinggi (81-100)	0	0%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pemahaman siswa tentang bahaya narkoba setelah (post-test) diberikan edukasi melalui program Instagram @knowdrugs_fia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Mayoritas responden yaitu sebanyak 39 siswa (86,7%) memiliki pemahaman dalam kategori tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, sementara hanya 6 siswa (13,3%) yang berada pada kategori pemahaman sedang. Berdasarkan hasil tersebut tidak ditemukannya responden yang memiliki pemahaman dalam kategori rendah maupun sangat rendah, yang menunjukkan bahwa program edukasi berbasis Instagram telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh siswa yang menjadi responden telah mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai risiko dan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti program edukasi digital melalui media sosial Instagram.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Responden tentang Pemahaman Bahaya Narkoba di SMAN Kendari Tahun 2025

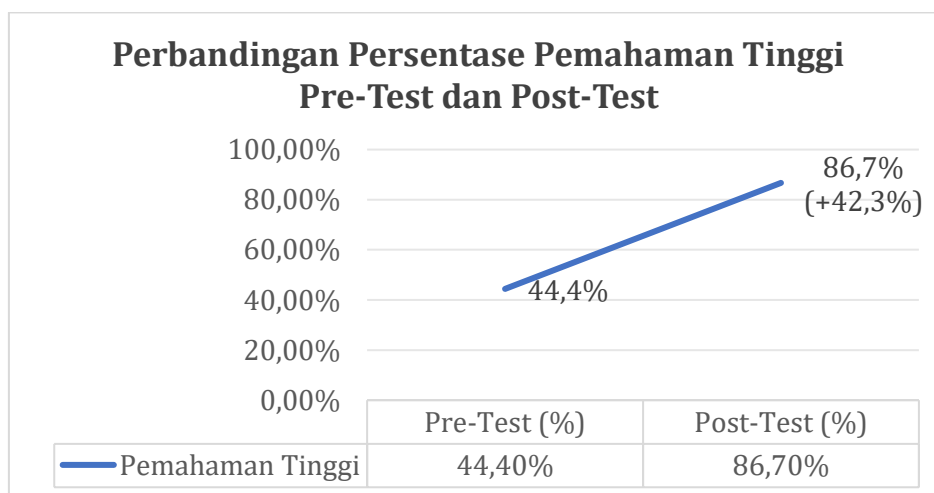
Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah (0-40)	0	0%
Rendah (41-60)	0	0%
Sedang (61-80)	6	13,3%
Tinggi (81-100)	39	86,7%
Total	45	100%

Keberhasilan program edukasi berbasis Instagram @knowdrugs_fia dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA di Kota Kendari sangat mungkin dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang saling mendukung. Pertama, konten yang disajikan memiliki daya tarik visual yang kuat—menggunakan infografis berwarna, ilustrasi, dan foto relevan yang memudahkan audiens memahami pesan hanya dalam sekali pandang. Kedua, aksesibilitasnya tinggi karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui ponsel, tanpa memerlukan biaya tambahan atau perangkat khusus, sehingga meminimalkan hambatan bagi remaja untuk mendapatkan informasi. Ketiga, penggunaan bahasa yang ringan, komunikatif,

dan dekat dengan gaya tutur remaja membuat pesan edukasi terasa lebih akrab dan tidak menggurui. Perpaduan ketiga faktor ini menciptakan pengalaman belajar yang menarik sekaligus efektif, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyimak dan mengingat informasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelajar SMA di Kota Kendari sebelum (*pre-test*) diberikan intervensi berupa edukasi melalui akun Instagram @knowdrugs_fia, diperoleh mayoritas siswa berada dalam kategori pemahaman rendah sebanyak 23 siswa (51,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba masih belum optimal. Setelah diberikan edukasi melalui media sosial Instagram (*post-test*), terdapat perubahan yang signifikan pada pemahaman siswa. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 39 siswa (86,7 %), telah mencapai tingkat pemahaman dalam kategori tinggi dan tidak ditemukan responden dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengetahuan setelah intervensi menggunakan media sosial Instagram @knowdrugs_fia tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan narkoba dan dampaknya bagi kesehatan fisik dan mental. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Mustaqim et al., 2021).

Peningkatan ini didukung oleh hasil perhitungan statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata skor *post-test* meningkat dibandingkan skor *pre-test*. Secara persentase, terdapat peningkatan sebesar +42,3% dalam kategori pemahaman tinggi setelah intervensi dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi melalui media sosial dapat menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba.



Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Bidawi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam kesadaran siswa terhadap narkoba setelah diberikan pendidikan berbasis media sosial (Bidawi et al., 2024). Demikian pula dengan penelitian Mustaqim (2021), yang menyebutkan bahwa edukasi digital melalui platform seperti Instagram efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran siswa, khususnya terkait isu sosial seperti penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan melalui akun Instagram @knowdrugs_fia kepada pelajar SMA di Kota Kendari dapat meningkatkan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba terkait dengan bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Temuan ini memperkuat urgensi untuk mengembangkan metode edukasi yang berbasis digital dan adaptif terhadap gaya hidup remaja di era modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi berbasis Instagram @knowdrugs_fia terbukti efektif meningkatkan pemahaman pelajar SMA di Kota Kendari tentang bahaya narkoba: pada pre-test dari 45 responden, 23 siswa (51,1%) berada pada kategori rendah dan 22 siswa (48,9%) pada kategori sedang; setelah intervensi, post-test menunjukkan 39 siswa (86,7%) berada pada kategori tinggi dan 6 siswa (13,3%) pada kategori sedang, tanpa ada yang tersisa pada kategori rendah maupun sangat rendah; pengumpulan data dilakukan Mei–Juni 2025. Temuan ini selaras dengan pembahasan yang menekankan tiga pengungkit utama keberhasilan, yaitu kekuatan konten visual (infografis/ilustrasi yang “sekali pandang” dipahami), aksesibilitas tinggi via gawai kapan saja–di mana saja, serta penggunaan bahasa yang ringan dan dekat dengan gaya tutur remaja. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan program dilanjutkan dan diperluas ke sekolah lain dengan menjaga konsistensi konten visual yang ringkas dan menarik (carousel, reel, infografis bertahap), meningkatkan interaktivitas (kuis/pertanyaan IG Story dan sesi live tanya jawab), serta melakukan pemantauan berkala dengan pre-test/post-test serupa agar tren peningkatan dapat dievaluasi dan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Bidawi, H. F. N., Nasution, I., Isnaini, I., Hadi, F., Annisa, A., Ariesky, R. Z., & Sagala, A. R. A. (2024). Analisis Perubahan Kesadaran dan Perilaku Siswa terhadap Bahaya Narkoba melalui Pendidikan Anti Narkoba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25679–25688.
- Jannah, F. raudatul jannah, Amir, A., & B., A. N. I. (2025). Edukasi Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Siswa Di Sdn 119 Belalang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1426–1431. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42895>
- Kurniawati, A., Fitri, M. R., & Kabelen, M. C. S. (2024). Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukatif Dalam Bingkai Sosiologi Pendidikan. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(2), 197–206. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i2.614>
- Mustaqim, M., Dafitri, H., & Dharmawati, D. (2021). Edukasi Digital Pengenalan Bahaya Narkoba Bagi Anak Usia Dini Berbasis 3D Dan Augmented Reality. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i2.1623>
- Novitasari, E. (2018). Implementasi Program Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4Gn) Oleh Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kabupaten Tulungagung Sebagai Bentuk Edukasi Formal Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 4(2), 41–56.
- Oktavia, Y., & Mairens, N. D. D. (2023). Penyuluhan Bahaya Narkoba pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.71383/ijetce.v1i2.74>
- Pariasih, E. (2023). Efektivitas Instagram Sebagai Media Sosialisasi Digital Kementerian Pertanian. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 2477–1783.
- Syahputra, B., Wibowo, T., Kelvianto, Antony, Crystina, & Agnes. (2022). Edukasi Anti Narkoba Di Kalangan Sma Negeri 1 Moro. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 464–472. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Tuwu, D., & Tahir, S. H. (2019). Penanggulangan Peredaran Narkoba Dan Kinerja Pegawai Badan Narkotika Nasional Sulawesi Tenggara. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(1), 74–90.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. (2009).
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2017). World Drug Report 2017. In *Unodc* (Issue July).
- Walliyudin, Darmin, Gufran, Fitrah, M., Noris, M., Adnan, & Annisah. (2023). Edukasi anti-narkoba dan penyuluhan hukum bagi siswa dan remaja di Desa Kerampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima: anti narkoba, penyuluhan hukum, remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2436–2443. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1485/1048>

